

**HUBUNGAN *TRUST* DAN KUALITAS KOMUNIKASI
DENGAN KOMITMEN PERNIKAHAN PADA SUAMI
YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh :

UKY KUSUMAWATI

1831080264

Pembimbing 1 : Abdul Qohar, M.Si
Pembimbing 2 : Annisa Fitirani, S.Psi, MA

**PRODI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2022 M**

ASTRAK
**Hubungan *Trust* dan Kualitas Komunikasi dengan Komitmen
Pernikahan pada Suami yang Menjalani *Long Distance Marriage***
Oleh :
Uky Kusumawati

Komitmen pernikahan adalah kesepakatan antara dua individu untuk saling berjuang dalam mempertahankan pernikahannya dengan tujuan untuk membina keluarga yang bahagia. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi komitmen pernikahan adalah *trust* dan kualitas komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *trust* dengan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *long distance marriage*.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan kontrak di pt.Bina Pertiwi di Cakung, Jakarta Timur sebanyak 359 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kemudian subjek yang digunakan sebanyak 88 karyawan yang menjalani *long distance marriage*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang meliputi skala komitmen pernikahan berjumlah 29 aitem ($\alpha = 0.861$), pada *trust* berjumlah 21 aitem ($\alpha = 0.858$), pada kualitas komunikasi dengan jumlah aitem sebanyak 19 aitem ($\alpha = 0.800$). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software JASP* versi 16.0.1 *for windows*.

Hasil penelitian pertama menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *long distance marriage* nilai $R = 0.487$ dan nilai $F = 13.217$ dengan $p = 0.001$ dan SE sebesar 23.7% kemudian 76.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil kedua dengan nilai koefisien korelasi = 0.475 dengan $p < 0.001$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *trust* dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *long distance marriage* dengan SE sebesar 20.2%. Hasil ketiga dengan nilai koefisien korelasi = 0.295 dengan $p = 0.005$ menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *long distance marriage* dengan SE sebesar 3.5%.

Kata Kunci : Komitmen Pernikahan, Trust, Kualitas Komunikasi

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uky Kusumawati
NPM : 1831080264
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Trust* dan Kualitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan pada Suami yang Menjalani *Long Distance Marriage*” merupakan hasil karya peneltii bukan hasil plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, Juli 2022

Yang Menyatakan



Uky Kusumawati

NPM 1831080264



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

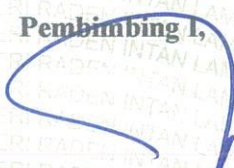
PERSETUJUAN

Judul : Hubungan *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *long distance marriage*
Nama : Uky Kusumawati
NPM : 1831080264
Program Studi : Psikologi islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.


Pembimbing I,


Abdul Qohar, M.Si
NIP.1977103122005011005

Pembimbing II,


Annisa Fitriani, S.Psi, MA
NIP. 198901120180120001

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Hubungan *Trust* dan Kualitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan pada Suami yang Menjalani *Long Distance Marriage*” Disusun oleh: Uky Kusumawati, NPM: 1831080164, Jurusan Psikologi Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 September 2022

TIM PENGUJI MUNAQOSAH :

Ketua Sidang : Drs. M.Nursalim Malay, M.Si
Sekretaris : Nurul Isnaini, M.Psi
Penguji I : Dra.Hj.A.Retnoriani, M.Si, Psikolog
Penguji pendamping I : Abdul Qohar, M.Si
Penguji Pendamping II : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama




Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NPM. 197403302000031001

MOTTO

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap janji itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sujud syukur kepada Allah SWT. Dengan taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku ilmu seta memperkenalkan aku dengan cinta dan kasih. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Yaa Rabb, karena telah megahdirkan orang-orang yang begitu berarti bagi saya. Yang selalu memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk skripsi yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Untuk Bapakku Rasikun dan Ibuku Siti Hayatun terimakasih telah memberiku cinta dan kasih sayang yang sangat luas, sudah membimbingku, mendidikku, memberikan pelajaran tentang semua kehidupan, serta do'a dan restu kalian hingga aku bisa sampai pada titik menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakek dan nenekku terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian semenjak aku kecil. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang kalian berikan, terimakasih telah membantu menjaga aku sampai aku ada dititik yang membahagiakan menyelesaikan skripsi sederhana ini dengan baik.
3. Adikku Khoiri Nur Pertiwi yang telah memberikan do'a dan dukungan serta mengingatkan peneliti ketika sedang berada dalam kondisi terendah.

RIWAYAT HIDUP

Uky Kusumawati, dilahirkan di Desa Tatakarya, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 15 Juli 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dengan ayah yang bernama Rasikun dan ibu yang bernama Siti Hayatun. Menempuh pendidikan di :

1. TK Dharma Wanita lulus pada tahun 2006
2. SDN 3 Tatakarya lulus pada tahun 2012
3. SMPN 1 Abung Surakarta lulus pada tahun 2015
4. MA Hidayatul Muhtadiin lulus pada tahun 2018

Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi S1 Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag.,Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi.,M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi, Psikolog selaku dosen PA yang telah memberikan dukungan serta motivasi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen penguji yang telah banyak memberi masukan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
8. Bapak Muhammad Ruslan selaku *Human Resources Development Head* PT.Bina Pertiwi yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di PT.Bina Pertiwi.
9. Bapak Adhi Handoyo *ESGRA Officer* PT.Bina Pertiwi yang telah membantu peneliti untuk menyebarkan kuesioner.
10. Bapak Ngadimin selaku *ESGRA Staff* PT.Bina Pertiwi yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan kuesioner.
11. Ibu Shafia Kinasih selaku *GA (General Affair)* PT.Bina Pertiwi yang telah membantu peneliti dalam administrasi perizinan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar.
12. Agus Ferianto, S.E yang telah meluangkan waktu mendengarkan keluh kesah, memberikan solusi serta memberikan dukungan dan hal-hal baik kepada peneliti.
13. Sahabatku dibangku Aliyyah Indah Latifathul Hasanah, yang telah memberikan dukungan dan menjadi pendengar yang baik selama peneliti menyelesaikan skripsi.
14. Melita Fitriyanti, S.Psi yang telah sabar membantu peneliti dan bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
15. Untuk Uus Ustria Sari, Devinka Junita Anggraeni, Fuji Asri Mulyani, Hafsoh Al-Adawiyah, Andesva Dewi dan Anggraini yang telah kebersamai peneliti hingga akhir perkuliahan, berbagi suka dan duka dalam setiap pengalaman.
16. Teman-teman prodi Psikologi angkatan 2018 khususnya kelas C yang telah kebersamai selama perkuliahan dan memberikan dukungan, semoga silaturahmi selalu terjalin.
17. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

18. Semua pihak yang tidak bisa adisebutkan satu persatu terimakasih telah berjasa dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi dengan baik.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang membawa keberkahan dari Allah SWT, aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Uky Kusumawati
NPM 1831080264



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ASTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komitmen Pernikahan	12
1. Pengertian Komitmen Pernikahan	12
2. Aspek-aspek Komitmen Pernikahan	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Pernikahan	14
4. Komitmen Pernikahan dalam Perspektif Islam	15
B. <i>Trust</i>	16
1. Definisi <i>Trust</i>	16
2. Aspek-aspek <i>Trust</i>	17
C. Kualitas Komunikasi	18
1. Definisi Kualitas Komunikasi	18
2. Aspek-aspek Kualitas Komunikasi	19
D. Hubungan <i>Trust</i> dan Kualitas Komunikasi Dengan Komitmen Pernikahan Pada Suami Yang Menjalani <i>Long Distance Marriage</i>	20
E. Kerangka Berfikir.....	22
F. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel	24
--------------------------------	----

B. Definisi Operasional Variabel	24
1. Komitmen Pernikahan.....	24
2. <i>Trust</i>	24
3. Kualitas Komunikasi.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
3. Teknik Sampling.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
1. Skala Komitmen Pernikahan.....	27
2. Skala <i>Trust</i>	28
3. Skala Kualitas Komunikasi	28
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
1. Validitas.....	29
2. Reliabilitas	30
F. Metode Analisis Data	30

BAB IV PEAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian	31
1. Orientasi Kancha.....	31
2. Persiapan Penelitian.....	31
3. Pelaksanaan <i>Try-Out</i>	32
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	35
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	36
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	37
3. Skoring.....	37
4. Karakteristik Responden	37
C. Analisis Data Penelitian	39
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	39
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	40
3. Uji Asumsi.....	43
4. Uji Hipotesis	49
5. Sumbangan Efektif Variabel Bebas	49
D. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.1 Populasi jumlah PT.Bina Pertiwi.....	25
Tabel.2 <i>Blue print</i> skala komitmen pernikahan	27
Tabel.3 <i>Blue print</i> skala <i>trust</i>	28
Tabel.4 <i>Blue print</i> skala kualitas komunikasi	29
Tabel.5 Hasil seleksi aitem komitmen pernikahan setelah di uji coba.....	33
Tabel.6 Hasil seleksi aitem <i>trust</i> setelah di uji coba.....	34
Tabel.7 Hasil seleksi aitem kualitas komunikasi setelah di uji coba.....	35
Tabel.8 Distribusi aitem skala komitmen pernikahan setelah di uji coba.....	35
Tabel.9 Distribusi aitem skala <i>trust</i> setelah di uji coba	47
Tabel.10 Distribusi aitem skala kualitas komunikasi setelah di uji coba.....	36
Tabel.11 Deskripsi responden usia pernikahan	36
Tabel.12 Tabel usia pernikahan berdasarkan tabulasi data	37
Tabel.13 Deskripsi intensitas mengunjungi keluarga	38
Tabel.14 Deskripsi data penelitian	39
Tabel.15 Rumus norma kategorisasi.....	39
Tabel.16 Kategorisasi skor variabel komitmen pernikahan.....	40
Tabel.17 Kategorisasi skor variabel <i>trust</i>	40
Tabel.18 Kategorisasi skor variabel kualitas komunikasi	45
Tabel.19 Hasil perhitungan uji normalitas.....	46
Tabel.20 Hasil uji asumsi multikolinieritas kedua variabel bebas ..	48
Tabel.21 Hasil uji hipotesis pertama	49
Tabel.22 Hasil uji hipotesis kedua dan ketiga	50
Tabel.23 Persamaan regresi variabel	51
Tabel.24 Sumbangan efektif variabel bebas	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar.1 Kerangka berfikir.....	22
Gambar.2 Diagram lingkaran kategorisasi Komitmen pernikahan .	41
Gambar.3 Diagram lingkaran kategorisasi <i>trust</i>	42
Gambar.4 Diagram lingkaran kategorisasi kualitas komunikasi	43
Gambar.5 Uji normalitas ketiga variabel	45
Gambar.6 Uji normalitas komitmen pernikahan.....	45
Gambar.7 Uji normalitas <i>trust</i>	45
Gambar.8 Uji normalitas kualitas komunikasi.....	46
Gambar.9 Uji linieritas komitmen pernikahan dan <i>trust</i>	47
Gambar.10 Uji linieritas komitmen pernikahan dan kualitas komunikasi	47
Gambar.11 Uji heterokedastisitas	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melangsungkan pernikahan adalah sebuah proses perkembangan tahap dewasa yang umumnya dinantikan setiap individu (Solikhah & Hanurawan, 2021). Seperti yang dijelaskan Iqbal (2018) bahwa menikah merupakan impian banyak orang untuk mencapai kebahagiaan, dengan menikah seseorang juga akan mendapatkan berbagai manfaat antaranya meningkatkan keimanan, memiliki keturunan, memperoleh dukungan sosial serta memperoleh ketentraman dan kesejahteraan. Pernikahan juga dianggap sebagai hubungan timbal balik antara suami dan istri secara psikologis, intelektual, dan material.

Menurut Haryanti (2015) pernikahan merupakan hubungan yang sakral antara individu satu dengan individu lain dalam konteks seksual dan emosional. Hal-hal yang berkaitan dengan rencana, harapan dan tujuan individu dalam menjalin sebuah pernikahan dijalin dengan kedekatan serta kepercayaan antara individu satu dengan individu lain. Sedangkan menurut Hurlock (2011) tidak ada satupun pola hidup khusus yang menyenangkan dalam penyesuaian sebuah pernikahan. Keberhasilan pernikahan bergantung pada komitmen yang dimiliki antara individu satu dengan individu lain dalam menjalin sebuah pernikahan.

Ramadhini & Hendriani (2015) Idealnya individu yang sudah menikah memilih untuk hidup bersama dalam satu atap rumah, daerah yang sama dan menghabiskan waktu bersama-sama. Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi beberapa pasangan suami istri yang akhirnya memilih untuk menjalin *Long Distance Marriage* demi mendapatkan kesejahteraan ekonomi atau karena tuntutan pekerjaan.

Suminar & Kaddi (2018) pernikahan jarak jauh adalah pernikahan yang terpisah antara suami dengan istri yang berlandaskan komitmen dalam pernikahan karena karir atau

karena tuntutan pekerjaan. Bagi pasangan suami dan istri yang menjalani *Long Distance Marriage* membutuhkan komitmen pernikahan yang kuat untuk membangun dan mempertahankan pernikahan mereka. Suryani & Nurwidawati (2016) mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan karena adanya beberapa tantangan dalam menjalani *Long Distance Marriage*, diantaranya adalah tidak dapat berkomunikasi secara *face to face*, tidak terpenuhinya kebutuhan seksual, kurang dapat perhatian, tidak merasa lengkap serta tidak dapat mengambil keputusan secara tepat.

Usia pernikahan sangat mempengaruhi komitmen dalam pernikahan. Komitmen pernikahan terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh ciri psikologis atau gender, melainkan dipengaruhi juga oleh lamanya pernikahan yang sudah terjalin. Pada masa awal pernikahan adalah masa yang paling berat untuk dihadapi oleh pasangan suami istri. Karena pada masa awal pernikahan suami dan istri masih sama-sama dalam penyesuaian diri dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang terjadi. Masa awal dalam pernikahan terhitung dari awal menikah sampai usia pernikahan 5 tahun. Pasangan suami istri yang sudah melewati usia pernikahan di atas 5 tahun diduga telah memiliki komitmen pernikahan yang matang, karena di usia pernikahan di atas 5 tahun sudah memasuki fase dimana antara suami dan istri sudah terbiasa dengan perbedaan-perbedaan yang terjadi sehingga yang dilakukan adalah bagaimana mempertahankan hubungan pernikahan dengan meningkatkan komitmen dalam pernikahan. (Mariyanti, 2020)

Komitmen yang rendah dalam sebuah *Long Distance Marriage* dapat menimbulkan berbagai masalah diantaranya adalah perceraian dan perselingkuhan (Luthfi, Asma., 2015). Karena tidak adanya kepastian dalam hubungan *long distance marriage* dianggap dapat memberikan ancaman serta dapat menurunkan kualitas dalam hubungan *long distance marriage* (Yulianti, 2015). Ketidakpastian tersebut dijelaskan oleh Dainton & Aylor (2001) yaitu rendahnya mencintai karena tidak dapat menyalurkan kasih sayang secara langsung,

rendahnya kepercayaan serta memiliki peluang lebih besar dalam menimbulkan sebuah konflik.

Suami yang memiliki komitmen pernikahan rendah dalam menjalani *long distance marriage* dapat memicu pertikaian dalam rumah tangga, karena tidak mendapatkan dukungan secara langsung oleh pasangannya (Purwanto et al., 2019). Selain itu, atas tuntutan pekerjaan suami diharuskan untuk berbaur dengan lingkungan termasuk kepada lawan jenis, hal tersebut juga dapat memicu hal-hal yang tidak diinginkan apabila suami tidak memiliki komitmen pernikahan yang tinggi (Mansur, Saim, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rindfuss dan Stephen 1990 (dalam Muhardeni, 2018) menunjukkan bahwa pada pasangan jarak jauh kemungkinan untuk bercerai lebih besar. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena potensi konflik dari kondisi ini sangat besar, banyak permasalahan yang muncul, misalnya rasa tidak percaya terhadap pasangannya, kecemburuan, rasa rindu dan ingin segera bertemu serta persoalan lainnya. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa perkawinan jarak jauh memiliki banyak tantangan.

Idealnya, seseorang yang memiliki komitmen pernikahan yang tinggi maka suami dan istri memiliki kemungkinan besar akan sanggup bertahan dalam hubungan pernikahannya walaupun terdapat beberapa konflik yang mengguncang pertahanan dalam komitmen pernikahan. Namun sebaliknya, apabila antara suami dan istri memiliki komitmen pernikahan yang rendah, maka yang terjadi adalah konflik dalam hubungan pernikahan. Aspek-aspek dalam komitmen pernikahan yaitu struktural, moral dan personal. Apabila seseorang yang dapat memenuhi tiga aspek tersebut, maka bisa dikatakan seseorang tersebut memiliki komitmen pernikahan yang tinggi. Komitmen pernikahan adalah keinginan antara suami dan istri untuk mempertahankan hubungan pernikahan dalam situasi apapun. Situasi di sini berarti situasi saat bahagia ataupun ketika berada di situasi yang susah. Antara suami dan istri harus saling sadar dan tahu

mengenai tanggung jawab dalam mempertahankan pernikahan yang dibina (Undarwati, 2015)

Untuk melihat kecenderungan komitmen dalam pernikahan, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek berinisial SHD yang memiliki karakteristik menjalin hubungan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) dengan pasangan, usia pernikahan di atas 5 tahun, intensitas waktu mengunjungi keluarga minimal 6 bulan sekali, suami yang berusia 30-60 tahun, menuturkan bahwa, untuk meningkatkan komitmen pernikahan harus terjalin komunikasi yang baik dengan pasangan. Karena konflik yang menjadi tantangan dalam menjalin hubungan pernikahan jarak jauh adalah terbatasnya komunikasi sehingga kurang maksimal dalam penyelesaian konflik. Selain itu, SHD juga menjelaskan bahwa di usia pernikahannya yang menginjak 7 tahun masih belum dikaruniai seorang anak. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor timbulnya konflik dalam pernikahannya.

Wawancara kedua yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang berinisial WG yang memiliki karakteristik menjalani hubungan *Long Distance Marriage*, dan usia pernikahan di atas 5 tahun, intensitas mengunjungi keluarga minimal 6 bulan sekali, suami berusia 30-60 tahun juga menjelaskan bahwa komitmen pernikahan akan semakin kuat apabila seseorang percaya terhadap pasangannya bahwa pasangannya akan selalu menjaga amanah-amanah dari suaminya. Seperti menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada pasangan.

Faktor yang mempengaruhi komitmen pernikahan terdapat beberapa bagian. Yang pertama yaitu faktor personal yang mencakup perasaan emosional meliputi cinta, kasih sayang, penghargaan, dukungan dan kepercayaan. Yang kedua, faktor hubungan mencakup hubungan seksualitas, kualitas komunikasi dan *quality time* yang dilalui bersama pasangan. Yang ketiga, faktor eksternal, meliputi dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Yang keempat, faktor nilai

berhubungan dengan keyakinan, dan yang kelima yaitu faktor anak (Johnson et al., 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen pernikahan adalah *trust*. *Trust* atau kepercayaan adalah keyakinan dan sikap peduli terhadap pasangan. *Trust* merupakan salah satu aspek penting dalam pernikahan hubungan jarak jauh. *Trust* memberikan nilai positif terhadap sikap dan perilaku pasangan sehingga terjalin keterbukaan satu sama lain dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. *Trust* juga berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa pasangannya tidak akan mengkhianati, saling menerima, mendukung dan berbagi tugas dan tanggung jawab meskipun berjauhan (Saudi, 2016)

Faktor lain yang mempengaruhi komitmen pernikahan adalah faktor hubungan yang mencakup kualitas komunikasi. Kualitas komunikasi yang baik akan membantu meningkatkan komitmen pernikahan hubungan *Long Distance Marriage*, karena komunikasi yang baik dianggap mampu mengatasi konflik dalam pernikahan. Sedangkan kualitas komunikasi yang rendah cenderung mengarah pada konflik yang berkelanjutan pada hubungan *Long Distance Marriage*. Adanya perbedaan prinsip-prinsip antara suami dan istri menuntut adanya suatu penyesuaian dalam berkomunikasi agar terhindar dari konflik. (Made et al., 2017)

Ajaran Islam tentang kehidupan rumah tangga terbentuk dari ketentraman dua pasangan yang saling mengasihi, yang terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, putra-putri yang patuh dan taat. Adapun kewajiban suami yaitu mencari nafkah untuk keluarga dan diberikan kepada istri dan anak-anaknya di rumah, menuntun dan membimbing, menciptakan suasana kehidupan rumah tangga yang aman dan tentram dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Diantara kewajiban suami istri yang pokok adalah kewajiban memberi nafkah lahir dan batin, baik nafkah secara lahir yaitu berupa materi, sandang, pangan, papan dan nafkah batin berupa kebutuhan psikologis, rasa nyaman,

kebutuhan seksual dan ketenangan anggota keluarga. (Suryani & Nurwidawati, 2016)

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ : الرُّوم (٢١)

Artinya : "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Rum : 21)

Keunikan dari penelitian ini adalah membahas mengenai komitmen pernikahan dengan tema *Long Distance Marriage*, yang mana tidak semua pasangan mampu menjalin hubungan pernikahan jarak jauh. Hal tersebut disebabkan kurangnya intensitas bertemu dan jarak yang terlalu jauh untuk ditempuh. Sehingga dalam mempertahankan komitmen pernikahan tentunya didukung oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini peneliti mengambil faktor *trust* dan kualitas komunikasi untuk mengetahui berapa sumbangan masing-masing variabel dalam mempertahankan komitmen pernikahan.

Selain itu, variabel yang diambil oleh peneliti tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya. Hanya terdapat satu variabel yang sama untuk melakukan modifikasi dalam penelitian komitmen pernikahan pada pernikahan *Long Distance Marriage*. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan *Trust* dan Kualitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan Pada Suami yang Menjalani *Long Distance Marriage*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*?
2. Apakah ada hubungan antara *trust* dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*?
3. Apakah ada hubungan antara kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan antara *tust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*
2. Mengetahui hubungan antara *trust* dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*.
3. Mengetahui hubungan antara kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dibidang psikologi terutama dibidang psikologi keluarga, psikologi social dan psikologi perkembangan mengenai hubungan *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan efektif

terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu psikologi melalui kajian hubungan antara *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Suami

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan komitmen pernikahan meskipun dijalani dengan hubungan jarak jauh dan dengan komunikasi yang terbatas. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan komitmen pernikahan adalah memberikan kepercayaan terhadap pasangan bahwa pasangan tidak akan mengingkari janji pernikahan sehingga tidak timbul konflik yang besar. Selain itu, peningkatan dalam kualitas komunikasi juga sangat berpengaruh pada komitmen pernikahan. Dengan teknologi yang maju saat ini, seseorang dapat melakukan panggilan *video call* dengan pasangan meskipun berjauhan. Dengan begitu, komitmen pernikahan akan semakin kuat dan hubungan pernikahan akan bahagia dan langgeng.

2) Bagi Istri

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi istri untuk selalu memberikan dukungan kepada suami secara emosional sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menjaga komitmen pernikahan.

3) Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga termasuk keluarga besar pihak suami dan istri untuk saling mendukung hal-hal positif serta membantu dalam bentuk perhatian sehingga suami dan istri dapat saling meningkatkan komitmen dalam pernikahan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan serta mengetahui komitmen pernikahan pada kalangan pasangan suami dan istri atau pada kalangan subjek yang ingin diteliti di kemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan variabel terikat yang diambil oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut adalah penelitian terdahulu mengenai komitmen pernikahan :

1. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Florentina, Musawwir (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Rasa Syukur dan Kepercayaan (*trust*) dengan Komitmen Pernikahan Pada Istri yang Bekerja”. Hasil dalam penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan, searah dan bersifat positif antara rasa syukur dengan komitmen pernikahan pada istri yang bekerja dengan nilai koefisien korelasi (r) cenderung kecil yaitu hanya sebesar 0,340 ($p=0,00$). Selanjutnya, untuk hubungan kepercayaan dengan komitmen pernikahan diperoleh nilai koefisien koelasi (r) sebesar 0,387 ($p=0,00$) yang berarti terdapat hubungan yang positif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Responden penelitian terdiri dari 350 istri yang bekerja di Kota Makassar yang berada pada masa dewasa awal dibawah 40 tahun dengan usia pernikahan minimal 5 tahun.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Abidin (2018) dengan judul “Hubungan Antara *Self Disclosure* dan Religiusitas dengan Komitmen Pernikahan Pada Istri Pelaut TNI-AL”. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, survei korelasional dan analisis data dengan analisis *product*

moment. Subyek penelitian ini adalah istri pelaut TNI-AL yang berada di Flat B Armada Timur Surabaya yang berjumlah 135 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self disclosure* dengan komitmen pernikahan dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Selajutnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan komitmen pernikahan dengan nilai $\text{sig} < 0,05$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andromeda (2014) yang berjudul “Pasangan Dual Career: Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan di Semarang” dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh menggunakan skala komitmen pernikahan sebanyak 45 item dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,962. Skala kualitas komunikasi sebanyak 46 item dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,963. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ($r:0,789$ dengan $p:0,000$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2015) berjudul “Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani Commuter Marriage” Subjek diminta untuk mengisi skala *emotional distress* dan skala kepercayaan terhadap pasangan dengan hipotesis dimana semakin tinggi *emosional distress* pada pasangan maka semakin rendah kepercayaan terhadap pasangan, sebaliknya semakin rendah *emosional distress* maka semakin tinggi kepercayaan terhadap pasangan yang menjalani commuter marriage. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Karl Pearson* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *emotional distress*

dengan kepercayaan terhadap pasangan yang menjalani *commuter marriage*, yaitu $r = -0,219$ dengan angka signifikansi $0,032$ ($p < 0,05$). *Emotional distress* memberikan nilai sumbangan efektif terhadap kepercayaan pada pasangan yang menjalani *commuter marriage* sebesar $4,8\%$

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mardawati (2019) dengan judul “Kualitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan pada Guru SMAN 11 Surabaya” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala Kualitas komunikasi dan skala Komitmen pernikahan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $p = 0,000 < 0,05$ dan $r = 0,367$ artinya hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada guru di SMAN 11 Surabaya. Berdasarkan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya semakin tinggi Kualitas komunikasi maka semakin tinggi pula komitmen pernikahan pada pasangan guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komitmen Pernikahan

1. Pengertian Komitmen Pernikahan

Menurut Johnson (2008) komitmen pernikahan adalah perasaan moral antara suami dan istri untuk mempertahankan pernikahan dan tidak merasa terbatas dalam kegiatan apapun baik dalam keadaan suka maupun duka.

Menurut Duvall dan Miller (Duvall, E.M., Miller, 1985) komitmen pernikahan merupakan kesatuan pasangan suami dan istri dengan upaya dan harapan dapat saling menerima tanggung jawab secara bijaksana dan dapat menerima segala konsekuensi dalam hubungan pernikahan.

Menurut Olson dan deFrain (Olson, D. H. L. & DeFrain, 2003) komitmen pernikahan adalah perasaan emosional yang dialami oleh dua orang individu untuk saling berdekatan dan berbagi tugas baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut Rusbult (Rusbult, C. and Buunk, 1993) menyatakan bahwa komitmen pernikahan adalah suatu perjanjian dalam mempertahankan hubungan pernikahan dari berbagai ketidakpuasan dalam pernikahan. Komitmen pernikahan adalah salah satu yang sangat berkontribusi dalam mewujudkan pernikahan yang bahagia.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen pernikahan adalah kesanggupan, niat, dan keinginan dalam mempertahankan sebuah hubungan pernikahan baik dalam keadaan susah maupun senang. Mampu menerima segala kondisi dan konflik yang ada dalam pernikahan, mempunyai persepsi yang membangun dalam mengatasi suatu konflik pernikahan, serta mampu meminimalisir hal-hal yang dapat memicu terjadinya konflik dalam pernikahan.

2. Aspek-aspek Komitmen Pernikahan

Terdapat beberapa aspek yang menjadi sebuah dimensi dalam sebuah komitmen pernikahan Johnson (2008). Johnson mengungkapkan aspek-aspek dalam komitmen pernikahan adalah sebagai berikut :

- a. Komitmen personal, yaitu sebuah keinginan individu untuk menjaga hubungan serta keinginan untuk bertahan karena cinta terhadap pasangan serta merasa puas terhadap hubungan itu sendiri, yang meliputi daya tarik pasangan, daya tarik hubungan dan identitas pasangan.
- b. Komitmen moral, komponen ini mengacu kepada nilai mengenai moralitas individu. Nilai yang dimaksud yaitu nilai kesusilaan dari individu untuk menginginkan keberlangsungan pernikahannya dari awal hingga akhir. Dengan adanya nilai moralitas pada setiap individu akan membuat individu tersebut merasa memiliki tanggung jawab yang besar atas pasangannya. Sehingga komitmen dalam pernikahan akan semakin kuat. Dengan adanya nilai moralitas dalam pernikahan, tingkat konflik yang memicu perceraian antar pasangan juga akan semakin kecil, apabila setiap pasangan memiliki nilai moralitas yang tinggi.
- c. Komitmen struktural, komponen ini cenderung dikaitkan oleh tekanan sosial yang terjadi dalam hubungan pernikahan. Tekanan sosial yang dimaksud adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga, kerabat atau teman terdekat dengan individu yang menjalin komitmen pernikahan. Apabila individu dapat mencegah tekanan sosial dari luar, maka komitmen pernikahan akan semakin kuat, karena individu akan semakin memahami bahwa pernikahan adalah hubungan antara dua individu. Sedangkan tekanan sosial dari luar individu yang menjalin hubungan pernikahan tersebut tidak menjadi sebuah konflik yang serius apabila masing-masing individu dapat memahami tanggung jawab kepada pasangan serta dapat

memberi paham dengan cara yang positif dan dapat diterima oleh lingkungan sosial sekitar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Pernikahan

Menurut Johnson (2008) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi komitmen pernikahan yaitu, faktor personal, faktor hubungan, faktor eksternal, faktor nilai, dan faktor anak. Berikut adalah penjelasan dari ke lima faktor tersebut :

a. Faktor pesonal

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor personal sangat mempengaruhi komitmen pernikahan karena muncul dari perasaan emosional individu dan keluar menjadi perbuatan yang diberikan oleh pasangan. Perasaan emosional ini meliputi cinta, kasih sayang, penghargaan, dukungan dan kepercayaan.

b. Faktor Hubungan

Faktor hubungan adalah faktor yang meliputi hubungan individu dengan pasangannya. Faktor hubungan ini sangat kuat dalam menentukan sebuah komitmen pernikahan karena hal-hal yang mencakup dalam faktor hubungan adalah bagaimana individu mempertahankan pernikahannya, serta bagaimana individu menunjukkan perasaan emosionalnya terhadap pasangannya. Faktor ini menjelaskan mengenai seksualitas, kualitas komunikasi, dan banyaknya *quality time* yang dilalui bersama pasangannya.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengarah pada tekanan dari pihak luar selain pasangan suami dan istri. Seperti contoh tekanan dari pihak keluarga besar atau harapan-harapan yang diciptakan oleh orang lain dan diberikan kepada pasangan suami istri. Selain itu keuangan, rasa trauma dalam memulai hubungan baru dengan orang lain, tidak

adanya restu orangtua, keluarga dan teman, dan rasa tidak percaya diri dalam menemukan pasangan.

d. Faktor Nilai

Nilai-nilai yang dimaksud di sini adalah keyakinan atau kepercayaan yang berpengaruh dalam komitmen pernikahan. Seperti contoh tingkat religiusitas individu dalam menjalankan keyakinannya sebagai seorang hamba terhadap Tuhan nya serta rasa menghormati pasangan, dan menghargai komitmen pernikahan.

e. Faktor Anak

Anak adalah sebuah anugerah yang diinginkan oleh setiap pasangan yang menikah. Anak juga dapat meningkatkan komitmen dalam suatu pernikahan. Dengan adanya anak maka rasa tanggung jawab dan rasa ingin dalam mempertahankan hubungan pernikahan antara suami dan istri akan semakin meningkat.

4. Komitmen Pernikahan dalam Perspektif Islam

Menjaga komitmen pernikahan sudah dijelaskan dalam Al-qur'an seperti yang sudah dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 21. Allah SWT berfirman :

وَكَيْفَ تَأْخُذُ وَهُوَ، وَقَدْ آفَضَ بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya : *“bagaimana kamu mengambilnya kembali padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami istri dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa pasangan yang menikah berarti individu masuk ke dalam bagian hidup dari individu lain untuk mengikat perjanjian atau komitmen dan tidak bisa keluar dari perjanjian tersebut. Individu siap berpisah dan meninggalkan rumah orangtua untuk mengabdikan kepada suaminya dan bertanggung jawab secara mandiri dan emosional bersama suaminya. Membangun pernikahan yang harmonis dan sejahtera. (Tamam, 2018)

Penafsiran yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Mujahid dan Sa'id Ibnu Jubair dalam kitab Ibnu Katsir bahwa yang dimaksud dengan *misaq* atau perjanjian adalah akad pernikahan. Sufyan As-Sauri meriwayatkan Habib Ibnu Abu Sabit dan Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: *Dan mereka (istri-istri kalian) telah mengambil dari kalian perjanjian yang kuat.* (An-Nisa: 21). Yang dimaksud dengan *misaqo ghalidzo* adalah memegang dengan cara yang patut atau melepaskan dengan cara yang baik.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah diriwayatkan dari Ikrimah, Mujahid, Abul Aliyah, Al-Hasan, Qatadah, Yahya Ibnu Katsir, Ad-Dahhak, dan As-Saddi hal yang demikian. Abu Ja'far Ar-Razi meriwayatkan dari Ar-Rabi' ibnu Anas sehubungan dengan ayat ini, bahwa yang dimaksud ialah seorang laki-laki telah menjadikan seorang wanita untuk dihalalkan dan dijadikan istri sebagai amanat dari Allah SWT dengan cara menyebut kalimah Allah, karena sesungguhnya kalimah Allah itu adalah membaca dua kalimah syahadat dalam pernikahan. (Ibnu Katsir, n.d.)

B. Trust

1. Pengertian Trust

Definisi *trust* menurut Rempel (1985) adalah rasa yakin dan peduli terhadap pasangan yang menjadi fundamental dalam sebuah hubungan. Perasaan yakin ini tidak hanya mencakup penilaian intelektual dari kemungkinan bahwa pasangan akan menjadi apa yang kita harapkan, tetapi juga menjadi sebuah pengalaman emosional dan jaminan sebuah perilaku pasangan terhadap kita.

Menurut Henslin (2002) *trust* merupakan perasaan yang dialami seseorang berupa keyakinan atau kepercayaan terhadap pasangannya yang terjadi berdasarkan faktor internal individu dan terjadi dalam keadaan alamiah dimana *trust* berkaitan dengan masalah mental yang berdasarkan keadaan seseorang dan kontkes sosialnya. Seperti misalnya dalam hal mengambil keputusan, maka individu akan cenderung lebih

mengambil keputusan berdasarkan dukungan orang yang dipercaya dibandingkan dengan orang yang tidak dipercaya.

Menurut Carter (2001) *trust* adalah harapan atau reliabilitas individu terhadap orang lain. Pondasi *trust* meliputi perasaan menghargai satu sama lain dan menerima perbedaan yang ada dalam dua individu yang berbeda.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *trust* adalah pondasi utama dalam setiap hubungan pernikahan. Baik jarak dekat maupun jarak jauh. Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan terhadap pasangannya maka akan merasa tenang dan yakin bahwa pasangannya tidak akan mengkhianati janji pernikahan yang sudah diucapkan. Namun sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap pasangannya maka pikiran yang akan muncul adalah pikiran yang negatif dan akan merusak kesehatan psikis serta akan membuat permasalahan yang mungkin terjadi dalam hubungan pernikahan.

2. Aspek-aspek *Trust*

Rempel (1985) mengungkapkan terdapat beberapa aspek-aspek kepercayaan yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu *Predictability*, *Dependability*, *Faith*. Berikut adalah penjelasan singkat dari ketiga aspek di atas :

- a. Perilaku dapat prediksi (*Predictability*) yaitu individu yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Baik perilaku baik atau buruk yang dilakukan secara terus menerus.
- b. Keadaan dapat diandalkan (*Dependability*) yaitu perasaan yang dapat dikendalikan lalu muncul sebagai perasaan bahwa pasangannya dapat diandalkan di berbagai kegiatan, tentunya berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pasangan serta kesanggupan dan kesepakatan bersama.
- c. Keyakinan (*Faith*) yakni keinginan untuk mengorbankan diri untuk seseorang atau pasangan dan merasa yakin bahwa pasangan tersebut dapat menghargai apa yang sudah diperjuangkan sebagai bentuk cinta dan peduli

terhadap pasangan. Percaya terhadap janji yang diucapkan oleh pasangan dan perasaan yakin bahwa pasangan tidak akan mengkhianati janji yang telah diucapkan.

C. Kualitas Komunikasi

1. Pengertian Kualitas Komunikasi

Lasswell (2007) menjelaskan bahwa komponen dalam kualitas komunikasi adalah empati, kejujuran, kemampuan mendengar. Seseorang yang mampu menguasai komponen dalam kualitas komunikasi, maka seseorang akan mendapatkan hubungan timbal baik yang sesuai antara individu satu dengan individu yang lain. Dengan begitu, komunikasi diantara keduanya dapat berjalan dengan baik.

DeVito (dalam Pangaribuan, 2016) kualitas komunikasi adalah komunikasi yang efektif antara individu satu dengan individu yang lain akan menciptakan sebuah keterbukaan, sikap positif, empat, sikap mendukung antar individu untuk menciptakan hubungan interpersonal yang baik.

Sofia (2013) menjelaskan komunikasi yang baik adalah kunci utama dalam sebuah pernikahan demi menghasilkan pernikahan yang harmonis. Pasangan yang melakukan komunikasi dengan baik maka akan menghasilkan system interaksi yang selalu berubah dan bergerak maju. Latar belakang antara suami dan istri hanya dapat dikelola dengan komunikasi baik yang terjalin diantara keduanya. Komponen kualitas komunikasi yang baik diantaranya keterbukaan, empati, kejujuran, kepercayaan dan keterampilan mendengar yang baik diantara keduanya.

Dari beberapa definisi di atas mengenai kualitas komunikasi dapat disimpulkan bahwa, kualitas komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan dengan baik kepada pasangan. Sehingga komunikasi yang terjalin sesuai dengan pembahasan dan tidak menimbulkan suatu permasalahan dalam hubungan pernikahan. Seseorang yang memiliki kualitas komunikasi yang baik, maka hubungan

pernikahannya akan baik-baik saja dan tentunya akan terhindar dari percekocokan kecil.

2. Aspek-aspek Kualitas Komunikasi

Lasswell (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam kualitas komunikasi. yaitu meliputi keterbukaan, kejujuran, empati, kepercayaan, kemampuan mendengarkan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai aspek-aspek di atas :

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap jujur individu terhadap pasangannya mengenai hal apapun. Sikap ini yaitu pengungkapan individu mengenai dirinya sendiri, hal-hal yang dilaluinya setiap hari, menceritakan sisi kehidupannya tanpa diminta oleh pasangan, berbicara secara empat mata tanpa menutupi masalah-masalah sekecil apapun.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat baik yang dilakukan individu terhadap pasangannya agar tercipta sebuah kepercayaan dalam suatu hubungan. Hal ini sangat penting diterapkan dalam menjalankan suatu hubungan, terlebih hubungan dalam pernikahan. Kejujuran akan meningkatkan komitmen dalam pernikahan, karena individu akan menghargai pasangannya dalam keputusan apapun. Sikap jujur adalah kemampuan individu dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi kepada pasangan, sekalipun hal yang buruk.

c. Empati

Empati diartikan bahwa individu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. empati dapat menjadi dimensi dari sebuah kualitas komunikasi karena dalam berkomunikasi tentu kita perlu memahami perasaan dari lawan bicara kita. Dengan begitu perasaan yang sampai akan menjadi sebuah empati, individu juga dapat memberikan pendapat atas apa yang dirasakan juga melalui berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

d. Kepercayaan

Rasa percaya yang diciptakan individu terhadap pasangannya akan meningkatkan komitmen dalam pernikahan. Kepercayaan yang diberikan individu terhadap pasangannya akan membuat pasangannya lebih dihargai. Kepercayaan dalam suatu hubungan juga dapat ditunjukkan melalui perasaan menerima yang diberikan kepada pasangan. Menerima disini diartikan sebagai menerima komunikasi secara baik dengan pasangan. Mengungkapkan apa yang terjadi serta meminta pendapat atas persoalan yang sedang didiskusikan oleh individu kepada pasangannya.

e. Kemampuan mendengarkan

Hubungan yang baik dimulai dari menjadi pendengar yang baik. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh seorang pasangan dalam pernikahan. Dengan menjadi pendengar yang baik, maka seseorang akan merasa bahwa pasangannya menghargai keberadaannya. Dengan menjadi pendengar yang baik, individu juga dapat memberikan pendapat dari sudut pandangnya mengenai sesuatu yang sedang dialami oleh pasangannya. Atau dalam hal ini biasanya orang menyebutnya dengan memberikan *feedback* kepada pasangan.

D. Hubungan *Trust* dan Kualitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan pada Suami yang Menjalani *Long Distance Marriage*

Komitmen pernikahan adalah keinginan suami dan istri untuk mempertahankan pernikahan diantara keduanya dalam keadaan baik ataupun buruk, baik dalam keadaan berdekatan ataupun keadaan berjauhan. Hal yang menjadi pondasi suami dan istri untuk mempertahankan komitmen dalam pernikahannya adalah usia pernikahan serta rasa tanggung jawab didalam keluarga. (Amelia & Abidin, 2018)

Setiap pasangan suami dan istri memiliki harapan dan tujuan agar memiliki pernikahan yang langgeng dan bahagia.

Dalam hubungan *Long Distance Marriage* memiliki kesulitan yang dihadapi oleh beberapa pasangan yang menjalani *Long Distance Marriage* salah satunya antara lain yaitu suami dan istri tidak dapat bertukar pendapat secara langsung dan tidak bisa bertatap muka secara langsung. Namun, dengan adanya teknologi yang canggih saat ini hal tersebut tidak menjadi konflik dalam hubungan *Long Distance Marriage*. Saat ini, seseorang bisa melakukan panggilan *video call* dalam fitur whatsapp untuk berbincang dengan pasangannya dan dapat melihat wajah pasangannya meskipun secara virtual.

Faktor yang mempengaruhi komitmen pernikahan adalah *trust*. Memiliki *trust* yang tinggi dapat meningkatkan komitmen pernikahan pada pasangan suami dan istri (Suryani & Nurwidawati, 2016). Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara *trust* dengan komitmen pernikahan. Hal ini meliputi komitmen pernikahan pada wanita dewasa awal. Wanita yang memiliki *trust* yang tinggi, maka akan menghasilkan komitmen pernikahan yang tinggi (Ramadhini & Hendriani, 2015).

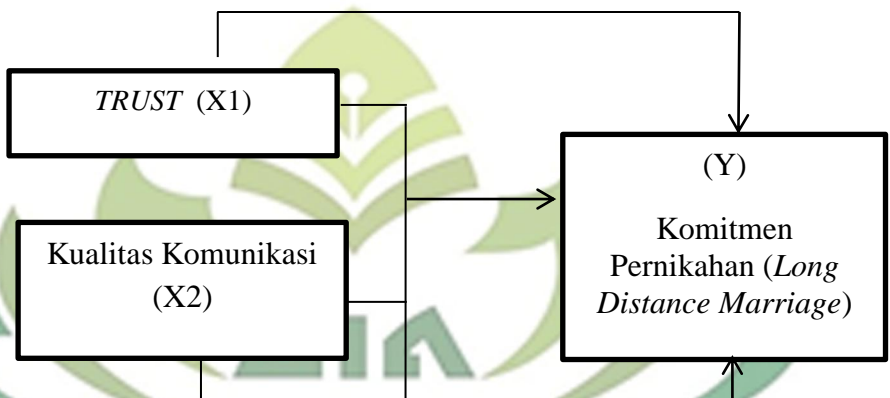
Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa *trust* memiliki hubungan yang positif terhadap komitmen pernikahan. Hal ini dikemukakan oleh penelitian terdahulu pada pasangan dewasa muda yang menikah. Dalam penelitian tersebut didapatkan nilai korelasi sebesar 0,656 sehingga dapat dikatakan bahwa *trust* memiliki hubungan yang signifikan dengan komitmen pernikahan (Suryani & Nurwidawati, 2016).

Pasangan yang menjalin pernikahan *Long Distance Marriage* akan dipengaruhi kualitas komunikasi agar dapat mengemban tanggung jawab masing-masing didalam keluarga agar dapat meningkatkan komitmen pernikahan. Kualitas komunikasi yang tinggi akan memperoleh komitmen pernikahan yang tinggi (Pangaribuan, 2016)

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa komitmen pernikahan mempengaruhi beberapa hal, salah satu diantaranya apabila komitmen pernikahan yang dimiliki oleh

suami rendah, maka dapat menyebabkan berbagai konflik hingga perceraian. Namun, apabila komitmen pernikahan yang dimiliki oleh suami tinggi, maka pernikahan yang dibina akan langgeng dan bahagia. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*

E. Kerangka Berpikir



Komitmen pernikahan pada *Long Distance Marriage* adalah keinginan untuk mempertahankan pernikahan baik dalam keadaan susah ataupun senang yang dirasakan oleh kedua pasangan. Hal ini dapat membentuk komitmen yang tinggi dan rendah, hal tersebut tergantung bagaimana faktor yang mempengaruhi komitmen pernikahan pada hubungan *Long Distance Marriage*.

Salah faktor yang menentukan tingginya tingkat komitmen pernikahan adalah *trust*. *Trust* adalah persaan tenang, yakin dan percaya terhadap pasangan untuk menjaga komitmen pernikahan agar tetap utuh. Hal tersebut tidak terlepas dari *Long Distance Marriage*. Dengan adanya *trust* dapat memotivasi pasangan untuk terus meningkatkan komitmen pernikahan *Long Distance Marriage*.

Faktor lain yang mempengaruhi komitmen pernikahan pada *Long Distance Marriage* adalah faktor hubungan berupa kualitas komunikasi (Ramadhini & Hendriani, 2015). Kualitas komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki timbal balik antara komunikan dengan komunikator. Dengan pemaparan tersebut diharapkan kualitas komunikasi yang baik dapat meningkatkan komitmen pernikahan pada *Long Distance Marriage*.

Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan antara *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang diperoleh. Hipotesis pada penelitian ini antara lain :

1. Ada hubungan antara *trust* dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*
2. Ada hubungan antara *trust* dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*
3. Ada hubungan antara kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani *Long Distance Marriage*

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Abidin, M. Z. (2018). *Hubungan Antara Self Disclouser dan Religiusitas Dengan Komitmen Pernikahan Pada Istri Pelaut TNI-AL*. 12(01), 25–35.
- Andromeda, A. (2014). *Pasangan Dual Career : Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan di Semarang*. 3(1), 51–58.
- Aristia, S. A. (2018). *Gambaran komitmen pernikahan pada individu yang menjalani Remarriage*. Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. (2019). *penyusunan skala psikologi* (P. Belajar (ed.); edisi 3). Pustaka belajar.
- Carter, S. L. (2001). *Family and consumer sciences. Human development and family sciences. Family Life Month Pocket. Ohio State University Extension*.
- Dainton, M., & Aylor, B. (2001). *A Relational Uncertainty Analysis of Jealousy, Trust, and Maintenance in Long-Distance versus Geographically Close Relationships*. 49(2), 172–188.
- Dewi, S. L. (2012). Pengaruh kepercayaan (trust) terhadap komitmen pada pasangan pernikahan usia muda. *Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Duvall, E.M., Miller, B. C. (1985). *Married and family development (6th ed.)*. Cambridge: Harper and Row Publishers.
- Florentina, Musawwir, 2020. (2020). *Hubungan Antara Rasa Syukur dan Kepercayaan Dengan Komitmen Pernikahan Pada Istri yang Bekerja*. 6(1), 37–49.
- Haryanti, E., Yuliadi, I., & Satwika, P. A. (2015). Hubungan antara Keintiman dengan Komitmen Pernikahan pada Suami Istri yang Bekerja. *Jurnal Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 1–9. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/50054/Hubungan-antara-Keintiman-dengan-Komitmen-Pernikahan-pada-Suami-Istri-yang-Bekerja>
- Henslin, M, J. (2002). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Ibnu Katsir. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir* (Edisi 2). Lentera Hati.
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi pernikahan*. Gema Insani.
- Johnson, M. P., Caughlin, J. P., & Huston, T. L. (2008). *The Tripartite Nature of Marital Commitment : Personal , Moral , and Structural Reasons to Stay Married*. 61(1), 160–177.

- Lasswell, H. D. (2007). *The structure and function of communication in society*. 1948, 215–228.
- Luthfi, Asma., atika wijaya. (2015). Rendahnya komitmen dalam pernikahan sebagai sebab perceraian. *Empowerment Strategy Through Salak Fruit*, 7(1), 133–143. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas%5Cnhttp://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.3622>
- Made, N., Yuli, A., & Lestari, M. D. (2017). *Perbedaan kualitas komunikasi antara individu dewasa awal yang berpacaran jarak jauh dan jarak dekat di denpasar*. 4(1), 130–138.
- Mansur, Saim, R. R. (2021). *Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya di KUA Kecamatan Rupa*. XVII, No.
- Mardiawati, A. I. (2019). *Kualitas Komunikasi Dan Komitmen Pernikahan Guru di SMAN 11 Surabaya*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
- Mariyanti, P. &. (2020). *Perbedaan komitmen pernikahan antar suami dan istri yang telah menjalani pernikahan di atas lima tahun*. 1(2006), 140–146.
- Muhardeni, 2018. (2018). *Peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani long distance marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal*. 16(01), 34–44. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.4>
- Olson, D. H. L. & DeFrain, J. D. (2003). *Marriages and families : Intimacy, diversity, and strengths (4th ed.)*. USA: McGraw Hill Company. Papalia,.
- Pangaribuan, L. (2016). Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan. *Jurnal Simbolika*, 2 (1).
- Purwanto, B., Arisanti, I., & Atmasari, A. (2019). Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk (Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas 50 Mw Sumbawa). *Jurnal Psimawa*, 1(01 Juni 2019), 26–29.
- Ramadhini, S., & Hendriani, W. (2015). *Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage*. 4(1), 15–20.
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). *Trust in Close Relationships*. 49(1), 95–112.
- Rusbult, C. and Buunk, B. (1993). Commitment Processes in Close

- Relationships: An Interdependence Analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10(2)(pp.175204.).
- Saudi, nurhikmah & irwana. (2016). hubungan antara rasa syukur dan kepercayaan dengan komitmen pernikahan pada istri yang bekerja. *Fakultas Psikologi Universitas Bosawa*.
- Sofia. (2013). *Hubungan kualitas komunikasi dengan konflik peran ganda istri yang bekerja*. 2(1), 37–45.
- Solikhah, L., & Hanurawan, F. (2021). *Komitmen Pernikahan dan Perjudohan Perempuan Usia Dewasa Tengah*. 1(1), 187–195.
- Sudaryono. (2019). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan mix method* (edisi kedua). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*. 6(1), 42–60.
- Suminar, J. R., & Kaddi, S. M. (2018). The Phenomenon Of Marriage Couples With Long-Distance Relationship. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 34(1), 121–129. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i1.3183>
- Suryani, A., & Nurwidawati, D. (2016). *Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh Ana Suryani, dan Desi Nurwidawati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. 7(1), 9–15.
- Tamam, A. B. (2018). Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 2–4.
- Taniera, G. P. (2019). *Hubungan Antara Kepercayaan Terhadap Pasangan dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Tentara Batalyon X*. Universitas Sanata Dharma.
- Undarwati, K. &. (2015). Hubungan Antara Adult Attachment Style Dengan Komitmen Pernikahan Pada Dewasa Awal. In *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* (Vol. 7, Nomor 1). <https://doi.org/10.15294/intuisi.v7i1.11616>
- Yulianti, A. (2015). *Emosional Distress dan Kepercayaan Terhadap Pasangan yang Menjalani Commuter Marriage*. 978–979.